

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP KINERJA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF &
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
pada program studi akuntansi**



Disusun Oleh:

Yara Adita Nur Rizka Amelia

1119 31115

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Yara Adita Nur Rizka Amelia

NIM : 111931115

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan terhadap bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari orang lain. Jika dikemudian hari terdapat bukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Yara Adita Nur Rizka Amelia

NIM 111931115

TUGAS AKHIR

PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

YARA ADITA NUR RIZKA AMELIA

Nomor Induk Mahasiswa: 111931115

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 14 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

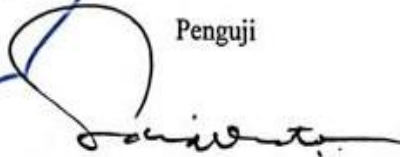
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 14 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Shu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Yara Adita Nur Rizka Amelia

111931115

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of financial conditions on stock performance in automotive & component sub-sector manufacturing companies in 2017-2021. This study uses secondary data in the form of financial statements dan historical data on company shares. The populations of this research is the automotive & component sub-sector manufacturing companies in 2017-2021. The sample used is 6 companies. The purposive sampling method was used to in selecting the sample. The financial conditions in this study is was calculated using the modifies Altman Z-Score method. The independent variable in this study is the Altman Z-Score value that used to know about the financial condition of the company and the dependent variable is the stock price and stock trading volume. This study examines whether a healthy company's financial condition has a positive effect on stock prices and stock trading volume.

Keywords: Altman Z-Score, Stock Price, Stock Trading Volume, and Automotive & Components Sub-Sector

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan tentu saja memiliki tujuan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Selain itu, perusahaan juga harus pandai dalam mempertahankan perusahaan agar tidak kalah dalam persaingan. Dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya teknologi, maka semakin ketat juga persaingan yang ada. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi sebuah perusahaan untuk tetap bertahan, eksis, dan maju.

Hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah perusahaan tentu saja adalah keuangan. Perusahaan harus pandai dalam menjaga dan mengembangkan keuangan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* menurut Atmaja (2008) adalah kondisi yang dialami perusahaan saat kondisi keuangan sulit dan terancam untuk bangkrut. Bangkrut atau kebangkrutan sendiri didefinisikan oleh KBBI adalah perusahaan yang mengalami kerugian yang besar dan tidak dapat membayar utang dan kewajiban lainnya.

Oleh karena itu, ada beberapa cara atau solusi yang dapat dilakukan perusahaan untuk membantu keuangan. Salah satunya adalah dengan menjadi perusahaan *go public*. Apa itu perusahaan *go public*? Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang mengubah status perusahaan yang awalnya tertutup menjadi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbuka dengan cara menawarkan sahamnya kepada publik atau masyarakat dan tercatat dalam PT Bursa Efek Indonesia.

Jika dilihat sekilas dari laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan mendapatkan laba yang besar mungkin perusahaan dapat dinilai tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Tetapi bisa saja perusahaan tidak dapat mengatur keuangan dengan baik yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga jatuh bangkrut. Sehingga, dengan tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia tidak menjadi tolak ukur dan jaminan bahwa perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan.

Maka akan lebih baik jika mengetahui kondisi keuangan perusahaan sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan atau model prediksi kebangkrutan. Salah satunya dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* modifikasi. Hal ini dilakukan perusahaan untuk dapat dengan cepat mengambil tindakan atau langkah untuk menyelamatkan perusahaan. Tetapi apakah metode tersebut berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan? Oleh karena itu, dalam penelitian yang diberi judul **“PENGARUH ANALISIS KONDISI KEUANGAN TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”** ini akan diuji bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan dihitung menggunakan metode Altman *Z-Score* modifikasi dan apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan yang dinilai menggunakan harga saham dan volume perdagangan saham.

TINJAUAN TEORI

Kondisi Keuangan

Menurut Ramadhany (2004) kondisi keuangan suatu perusahaan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan pada kenyataannya. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan. Kondisi keuangan dapat diteliti dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dinilai bagaimana perkembangan perusahaan. Hal tersebut penting untuk mengetahui apakah perusahaan dapat bertahan atau tidak dimasa yang akan datang. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan banyak penelitian yang menggunakan rasio keuangan seperti ROI, ROE, ROA, dan lain-lain. Namun untuk penelitian kali ini akan digunakan model Altman *Z-Score* modifikasi. Fanny dan Santosa (2005) melakukan sebuah penelitian dan menemukan bahwa model prediksi kebangkrutan memiliki tingkat keakuratan sebesar 82%. Oleh karena itu, kondisi keuangan yang dinilai dengan model prediksi kebangkrutan bisa menjadi alat untuk menilai atau mengartikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini juga dapat membantu untuk investor dalam menilai apakah akan membeli saham perusahaan atau tidak dan hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan.

Harga Saham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Harga saham sama dengan harga pasar. Harga saham adalah harga yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2012). Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri sehingga jika perusahaan memiliki prestasi yang baik maka saham perusahaan akan sangat diminati oleh investor (Mufreni dan Amanah 2015). Perubahan harga saham merupakan cerminan dari permintaan dan penawaran saham. Sehingga jika harga saham naik maka permintaan sedang tinggi dan jika harga saham turun maka penawaran sedang tinggi. Adapun jenis harga saham, yaitu harga nominal adalah harga yang tercantum, harga perdana adalah harga yang berlaku saat adanya penawaran umum, harga penutupan (*closing price*) adalah harga saham ketika pasar ditutup, harga tertinggi (*highest price*) adalah tertinggi yang dicapai pada periode tertentu, dan harga terendah (*lowest price*) adalah harga terendah yang dicapai pada periode tertutup.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham didefinisikan oleh Soetamerta (2003) adalah indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume dipasar. Menurut Sumiyana (2007), volume perdagangan saham adalah menunjukkan jumlah transaksi yang didagangkan pada waktu tertentu. Semakin tinggi volume perdagangan maka menunjukkan tinggi aktivitas transaksi saham sehingga tingkat penawaran dan permintaan meningkat dan akan menunjukkan bahwa saham sangat diminati sehingga akan menarik lebih banyak investor karena investor akan menilai perusahaan dapat memberikan *return* saham yang baik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2014) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir 2004).

Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan setiap akhir periode. Laporan keuangan berisi informasi lengkap mengenai keuangan yang dimiliki perusahaan dan transaksi yang terjadi selama periode tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk internal atau pun eksternal berdasarkan kepentingan masing-masing. Internal perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dapat berupa gaji karyawan, pembelian asset, pinjaman, dan lain sebagainya. Laporan keuangan diperlukan eksternal seperti kreditur untuk menimbang memberi pinjaman atau tidak, pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menetapkan pajak, investor memerlukan laporan keuangan untuk menimbang apakah akan berinvestasi atau tidak. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Kebangkrutan

Perusahaan harus cerdas dalam menjaga dan mengembangkan keuangan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

distress menurut Atmaja (2008) adalah kondisi yang dialami perusahaan saat kondisi keuangan sulit dan terancam untuk bangkrut. Hal ini dapat bermula dari perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya, seperti membayar pinjaman tidak tepat waktu dan menunggak. Kesulitan membayar kewajiban ini dapat bermula dari kewajiban yang memiliki jangka waktu yang pendek. Kemudian berlanjut dengan banyak menunggak kewajiban lainnya.

Hal ini dapat semakin membahayakan keuangan perusahaan, karena dengan perusahaan mulai kesulitan membayar kewajiban maka perlahan-lahan perusahaan akan banyak merelakan asset atau laba yang ada untuk menutupi semua kewajiban sehingga berujung perusahaan mengalami kerugian yang besar hingga bangkrut.

Kebangkrutan dapat diprediksi menggunakan model prediksi yang tepat sehingga perusahaan akan segera mencari solusi untuk memperbaikinya. Dengan memprediksi kebangkrutan perusahaan sedini mungkin dan mengetahui tingkatnya sehingga dapat dengan mudah mengartikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya,

Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score ini pertama kali dikemukakan oleh Altman pada tahun 1968. Metode ini digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan 66 (enam puluh enam) sampel perusahaan dimana 33 (tiga puluh tiga) perusahaan yang sudah dinyatakan bangkrut dan 33 (tiga puluh tiga) perusahaan lainnya tidak bangkrut. Kemudian Altman membuat alat berupa persamaan untuk memprediksi kebangkrutan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Kemudian persamaan tersebut direvisi dikarenakan persamaan tersebut hanya dapat digunakan untuk perusahaan *go public*. Selanjutnya Altman mengembangkan model persamaan menjadi lebih fleksibel dan dapat untuk perusahaan nonmanufaktur. Sehingga persamaan menjadi sebagai berikut:

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{total asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kondisi Keuangan Sektor Otomotif

Kondisi keuangan pada 9 (Sembilan) perusahaan sub sektor otomotif yang dilakukan oleh Sipahelut dan Murni dkk (2017) dalam periode 2014-2016 menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Selain itu penelitian analisis kondisi keuangan dengan Altman *Z-Score* dalam periode triwulan I dan II tahun 2016-2020 oleh Setyaningrum dan Atahau dkk (2020) menggunakan 1 (satu) perusahaan sektor otomotif, yaitu PT. Astra International menunjukkan bahwa perusahaan tergolong dalam *grey area* hingga berpotensi bangkrut.

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Harga Saham

Laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Namun data pada laporan keuangan tersebut tidak secara langsung dapat menilai kondisi keuangan sehingga diperlukannya rasio keuangan untuk menilainya. Jika kondisi keuangan dinilai baik maka akan semakin tinggi permintaan terhadap saham sehingga harga saham akan naik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh nilai Altman *Z-Score* namun masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menghipotesiskan :

H₁ : Kondisi keuangan yang sehat berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Volume Perdagangan Saham

Seperti yang sudah dijelaskan pada hipotesis sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan yang dinilai baik akan meningkatkan permintaan sehingga volume perdagangan saham juga akan meningkat karena banyaknya minat dari banyak investor. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham (Jumady dan Halim 2020). Oleh karena itu, jika perusahaan menerbitkan laporan keuangan artinya laporan keuangan tersebut adalah sebuah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan begitu bisa saja investor tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga investor memilih untuk membeli saham perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menghipotesiskan :

H₂ : Kondisi keuangan yang sehat berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang secara resmi diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sampling, yaitu metode seleksi sampel secara teratur dan tidak acak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan didasarkan pada kriteria :

- Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode tahun 2017-2021.
- Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil nilai Altman Z-Score untuk menilai kondisi keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$Z^{\text{**}}\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

- X_1 = *Working Capital ÷ Total Asset*
 X_2 = *Retained Earnings ÷ total asset*
 X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes ÷ Total Asset*
 X_4 = *Market Value of Equity ÷ Book Value of Debt*

Adapun kategori untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah:

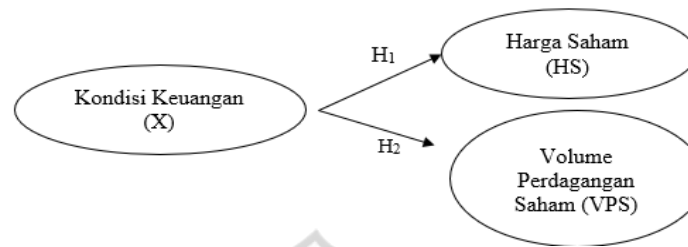
- $Z > 2,60$: Sehat
 $2,60 < Z < 1,10$: Grey area
 $Z < 1,10$: Tidak sehat

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dan volume perdagangan saham pada 30 hari setelah laporan keuangan dipublikasikan dan diakses secara resmi melalui <http://www.finance.yahoo.com>.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian



Gambar 1.1 Model Penelitian

METODE DAN TEKNIK ANALISIS

Metode Altman Z-Score

Melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai kondisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang ada dalam metode Altman Z-Score. Setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan ditentukan nilai kondisi keuangannya menggunakan rasio keuangan metode Altman Z-Score.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini akan disajikan dalam tabel yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari data yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas akan menilai data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini memberikan kepastian bahwa data berdistribusikan normal atau data benar diambil dari populasi normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan syarat jika nilai signifikan $> 0,5$ maka data terdistribusikan normal dan jika nilai signifikan $< 0,5$ maka data tidak terdistribusikan normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas akan menguji ada atau tidak korelasi terhadap variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah jika variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki korelasi. Dikatakan tidak memiliki korelasi jika nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 atau nilai toleransi $> 0,1$ maka model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas dan variabel independent tidak memiliki korelasi terhadap variabel dependen.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi akan menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukan korelasi antara residual pada periode saat ini dan periode sebelumnya. Uji Durbin-Watson akan digunakan dalam uji autokorelasi. Uji Durbin-Watson akan memiliki nilai Durbin-Watson (DR) yang akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Upper (DU) dan Durbin-Lower (DL) yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didapatkan dalam Durbin-Watson Table. Model regresi dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi jika:

- 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > (4-DL)$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $DU < DW < (4-DU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $(4-DU) < DW < (4-DL)$ maka tidak ada kesimpulan pasti.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas akan menguji apakah terdapat ketidaksamaan atau kesamaan varians dalam model regresi. Model regresi akan dinyatakan homokedastisitas jika terdapat kesamaan varians dan dinyatakan heterokedastisitas jika terdapat perbedaan. Uji *Glejser* akan digunakan dalam uji heterokedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Dapat dinyatakan tidak terdapat heterokedastisitas jika probabilitas signifikansi variabel $> 0,05$.

Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana akan menguji apakah variabel independent dan variabel dependen memiliki arah hubungan yang positif atau negatif. Regresi linier sederhana, regresi linier juga bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai dari variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini regresi linier sederhana akan menganalisis pengaruh nilai Altman Z-Score terhadap harga saham sampel. Persamaan untuk regresi linier sederhana adalah:

$$Y1 = \alpha + \beta X$$

$$Y2 = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y1 = Variabel dependen (Harga Saham)

Y2 = Variabel dependen (Volume Perdagangan Saham)

X = Variabel independent (Kondisi Keuangan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

b) Uji F

Uji F adalah akan menguji apakah semua variabel independent dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ (hasil signifikan) maka dapat diartikan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ (hasil tidak signifikan) maka dapat diartika bahwa variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c) Uji T

Uji T akan menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan $t < 0,5$ atau $\alpha = 5\%$, maka diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan melakukan uji T maka akan diketahui seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model regresi. Uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model regresi. Berikut ketentuan hasil uji koefisien determinasi:

- 1) Jika R^2 mendekati 1, maka semakin kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Proses pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	13
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2019	1
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	3
4	Perusahaan yang memiliki EBIT negatif lebih dari dua tahun	3
	Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel	6

Dari tabel diatas berikut perusahaan yang dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	PT Indospring Tbk	INDS
5	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
6	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kondisi Keuangan

Berikut dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan Altman *Z-Score*:

Tabel 4. 3 Nilai Altman *Z-Score* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Altman <i>Z-Score</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	3,59	3,29	3,68	4,21	4,55
2	AUTO	5,47	5,07	5,55	5,53	5,00
3	BOLT	4,90	3,78	4,05	2,87	3,75
4	INDS	11,25	11,65	13,21	13,13	9,93
5	LPIN	16,12	15,56	20,08	16,55	15,64
6	SMSM	8,44	8,93	9,41	9,10	8,52

Berdasarkan tabel 4. 3 diatas dapat dilihat bahwa PT Astra International Tbk (ASII) dalam 2017-2021 memiliki nilai *Z-Score* > 2,60. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,29 hal ini dikarenakan penurunan modal kerja sebesar Rp 5.429 Miliar. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada 2017-2021 memiliki nilai *Z-Score* > 2,60. Namun tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,07 dikarekan oleh penurunan modal kerja sebesar Rp 240.055 Juta. Kemudian tahun 2021 memiliki nilai paling rendah selama 2017-2021 dengan nilai 5,00. PT Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) pada 2017-2021 memiliki nilai *Z-Score* > 2,60. Namun pada tahun 2017 mengalami peenurunan menjadi 3,78 dengan penurunan modal kerja sebesar Rp 86.255.694.520 dan EBIT Rp 21.129.587.558. Pada tahun 2020 memiliki nilai paling rendah dalam 2017-2020 dengan nilai 2,87 karena EBIT rugi Rp 63.652.188.438. PT Indospring Tbk. (INDS) tahun 2017-2021 memiliki nilai *Z-Score* > 2,60. Namun tahun 2021 memiliki nilai paling rendah selama 2017-2021 dengan nilai 9,93 dikarekan X_4 (1,05 x nilai buku utang) dalam model *Z-Score* miliki nilai paling rendah 6,30. PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) dalam 2017-2021 memiliki nilai *Z-Score* > 2,60. dengan nilai tertinggi 20,08 pada tahun 2019 karena modal kerja, laba ditahan, EBIT, total aset, nilai pasar ekuitas, dan nilai buku utang perusahaan terus mengalami kenaikan. PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) dalam 2017-2021 memiliki nilai *Z-Score* > 2,60. dengan nilai tertinggi 9,41 pada tahun 2019 karena dikarekan X_4 (1,05 x nilai buku utang) dalam model *Z-Score* miliki nilai paling tinggi 3,67. Dengan nilai *Z-Score* pada tabel 4. 3 diatas berikut dibawah ini kategori kondisi keuangan perusahaan:

Tabel 4. 4 Kondisi Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	S	S	S	S	S
2	AUTO	S	S	S	S	S
3	BOLT	S	S	S	S	S
4	INDS	S	S	S	S	S

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	LPIN	S	S	S	S	S
6	SMSM	S	S	S	S	S

Ket : Sehat (S), *Grey Area* (GA), dan Tidak Sehat (TS)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 6 perusahaan tersebut selama 5 tahun tetap bertahan dikategorikan sehat.

Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham

Data yang digunakan untuk Harga Saham adalah harga *closing* saham dan Volume Perdagangan Saham pada 30 hari setelah publikasi laporan keuangan perusahaan.

Tabel 4. 5 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	Rp 7.300	Rp 7.175	Rp 4.080	Rp 5.450	Rp 6.400
2	AUTO	1.595	1.620	700	1.250	1.075
3	BOLT	900	865	760	750	1.055
4	INDS	1.780	2.290	1.925	1.805	2.230
5	LPIN	191,25	320	200	334	438
6	SMSM	1.455	1.480	1.300	1.190	1.540

Sumber: <http://www.finance.yahoo.com>

Tabel 4. 6 Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Tahun 2017-2021

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	Rp 24.060.300	Rp 12.546.100	Rp 150.312.000	Rp 49.497.900	Rp 42.984.300
2	AUTO	1.087.400	316.700	511.500	3574.800	1.776.800
3	BOLT	381.800	90.900	0	18.600	3.100
4	INDS	0	501.200	15.200	4.800	800
5	LPIN	12.000	79.200	21.000	206.200	621.600
6	SMSM	0	3.532.200	676.900	1.274.400	2.694.200

Sumber: <http://www.finance.yahoo.com>

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan. Gambaran tersebut berupa jumlah data, minimum maximim, *mean*, dan *standar deviation*. Berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kondisi	30	2,87	20,08	8,4270	4,88017
Harga Saham	30	191,25	7.300,00	1.981,7750	2.009,12584
Volume Perdagangan Saham	30	,00	150.312.000,00	9.893.396,667	29.202.888,89
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Variabel Harga Saham (HS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	St. Deviation	16,72427426
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148
	negative	-0,071
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,092

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Variabel Volume Perdagangan Saham (VPS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	St. Deviation	2.470,987053
Most Extreme Differences	Absolute	0,222
	Positive	0,122
	negative	-0,208
Test Statistic		0,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai signifikan variabel dependen Harga Saham (HS) adalah $0,092 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, nilai signifikan variabel dependen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Volume Perdagangan Saham (VPS) adalah $0,001 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajija, dkk (2011) dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* dimana jika jumlah data sampel > 30 maka uji normalitas tidak perlu dilakukan dan dapat diabaikan.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas Harga Saham (HS) dan Volume Perdagangan Saham (VPS)

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Saham (HS)	1.000	1.000
Volume Perdagangan Saham (VPS)	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 4. 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel Harga Saham (HS) adalah $1,000 > 0,1$ sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas. Nilai VIF variabel Volume Perdagangan Saham (VPS) adalah $1,000 > 0,1$ sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Harga Saham (HS) dan Volume Perdagangan Saham (VPS)

Variabel	Durbin-Watson
Harga Saham (HS)	0,456
Volume Perdagangan Saham (VPS)	0,874

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung seperti ini :

$$N = 30 \quad DL = 1,5485 \quad 4 - DU = 2,38$$

$$DW (HS) = 0,456 \quad DU = 1,6261$$

$$DW (VPS) = 0,874 \quad 4 - DL = 2,4515$$

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa DW Harga Saham (HS) $0,456 < DL 1,5485$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Kemudian DW Volume Perdagangan Saham (VPS) $0,874 < DL 1,5485$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Harga Saham (HS) dan Volume Perdagangan Saham (VPS)

Variabel	Sig.
Harga Saham (HS)	0,000
Volume Perdagangan Saham (VPS)	0,002

Nilai signifikan variabel dependen Harga Saham (HS) adalah $0,000 > 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan terdapat heteroskedastisitas. Begitu pula dengan variabel dependen Volume Perdagangan Saham (VPS) $0,002 < 0,05$ juga terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Kondisi Keuangan terhadap Harga Saham

a) Analisis Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kondisi Keuangan (X) terhadap Harga Saham (HS). Berikut tabel hasil analisis regresi linier sederhana:

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Harga Saham (HS)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,714	11,224		6,657	.000
	KONDISI	-12,390	3,866	-.518	-3,205	.023

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi menjadi sebagai berikut:

$$Y_1 = 74,714 + (-12,390)X$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi :

1. Konstanta sebesar 74,714 berarti bahwa nilai konsisten variabel Harga Saham adalah sebesar 74,714.
2. Koefisien regresi sebesar -12,390, menunjukkan setiap kenaikan 1% pada Z-Score maka Harga Saham berkurang -12,390.

b) Uji T

Tabel 4. 13 dapat digunakan untuk menguji variabel independent Kondisi Keuangan (X) terhadap variabel dependen Harga Saham (HS). Dalam Tabel 4. 13 nilai signifikan adalah sebesar 0,023. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dan nilai t-hitung -3,205. Maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).

c) Uji F

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 14 Hasil Uji F Harga Saham (HS)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.974,969	1	2.974,969	10,269	.003 ^b
	Residual	8.111,339	28	289,691		
	Total	11.086,308	29			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), KONDISI						

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,003. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Diketahui bahwa nilai f-hitung adalah sebesar 10,269 dan nilai f-tabel adalah sebesar 4,24 sehingga f-hitung $10,269 > f\text{-tabel } 4,24$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Kondisi Keuangan (X) terhadap Harga Saham (HS).

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Harga Saham (HS)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.242	17,02030
a. Predictors: (Constant), KONDISI				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koefisien determinasi sebesar 0,242 yang artinya adalah variabel independen Kondisi Keuangan (X) dapat mempengaruhi variabel dependen Harga Saham (HS) sebesar 24,2% dan 75,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2) Pengujian Hipotesis Kondisi Keuangan terhadap Volume Perdagangan Saham

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Harga Saham (HS) terhadap Kondisi Keuangan (X). Berikut tabel hasil analisis regresi linier sederhana.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Volume Perdagangan Saham (VPS)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.608,128	1.658,265		3,382	.002
	KONDISI	-1.423,332	571,238	-.426	-2,492	.019

a. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi menjadi sebagai berikut:

$$Y_2 = 5.608,128 + (-1.423,332)X$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi :

- 1) Konstanta sebesar 5.608,128 berarti bahwa nilai konsisten variabel Volume Perdagangan Saham adalah sebesar 5.608,128.
- 2) Koefisien regresi sebesar -1.423,332, menunjukkan setiap kenaikan 1% pada *Z-Score* maka Volume Perdagangan Saham berkurang -1.423,332.

b) Uji T

Tabel 4. 13 dapat digunakan untuk menguji variabel independent Kondisi (X) terhadap variabel dependen Volume Perdagangan Saham (VPS). Dalam Tabel 4. 13 nilai signifikan adalah sebesar 0,019. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan nilai t-hitung -2,492. Maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham (VPS).

c) Uji F

Tabel 4. 17 Hasil Uji F Volume Perdagangan Saham (VPS)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.260.744,906	1	39.260.744,906	6,208	,019 ^b
	Residual	177.067.533,536	28	6.323.840,483		
	Total	216.328.278,442	29			

a. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

b. Predictors: (Constant), KONDISI

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,019. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Diketahui bahwa nilai f-hitung adalah sebesar 6,208 dan nilai f-tabel adalah sebesar 4,24 sehingga f-hitung $6,208 > f\text{-tabel } 4,24$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh secara signifikan antara Kondisi Keuangan (X) terhadap Volume Perdagangan Saham (VPS).

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Volume Perdagangan Saham (VPS)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.152	2.514,72473
a. Predictors: (Constant), KONDISI				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koefisien determinasi sebesar 0,152 yang artinya adalah variabel independent Kondisi (X) dapat mempengaruhi variabel dependen Volume Perdagangan Saham (VPS) sebesar 15,2% dan 84,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.1 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kondisi keuangan yang sehat terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen tahun 2017-2021. Kondisi keuangan akan dihitung atau diukur menggunakan Altman *Z-Score* sedangkan kinerja saham dihitung dengan harga saham penutupan pada 30 hari setelah publikasi dan volume perdagangan saham pada 30 setelah publikasi. Berdasarkan perhitungan kondisi keuangan dengan metode Altman *Z-Score* dapat diketahui bahwa dari 6 sampel perusahaan selama 2017-2021 tetap memiliki kondisi keuangan yang sehat. Hal ini juga dapat menilai bahwa 6 sampel perusahaan tersebut berhasil bertahan selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan sehat dengan pengukuran menggunakan metode Altman *Z-Score* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada uji T adalah sebesar 0,023. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dan nilai t-hitung -3,205. Maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan yang sehat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Kondisi Keuangan yang dinilai dengan *Z-Score* hanya 24,2% dapat mempengaruhi Harga Saham sehingga sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Selain itu, dibuktikan bahwa Kondisi Keuangan sehat dengan pengukuran menggunakan metode Altman *Z-Score* berpengaruh terhadap Volume perdagangan Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada uji T adalah sebesar 0,019. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -2,492. Maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan yang sehat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Kondisi Keuangan yang dinilai dengan *Z-Score* hanya 15,2% dapat mempengaruhi Volume Perdagangan Saham sehingga sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Bab sebelumnya yang menguji pengaruh kondisi keuangan yang sehat dengan metode Altman *Z-Score* terhadap kinerja saham berupa harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen tahun 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Kondisi keuangan yang sehat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen tahun 2017-2021.
- b) Kondisi keuangan yang sehat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen tahun 2017-2021.

KETERBATASAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

- a) Penelitian hanya memilih perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
- b) Penelitian hanya menggunakan perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* yang dikategorikan sehat.
- c) Penelitian menggunakan harga dan volume perdagangan saham yang diambil pada 30 hari setelah publikasi. Hal tersebut dilakukan dengan sebagai estimasi paling lama investor mendapatkan informasi keuangan perusahaan. Namun setiap investor bisa saja sudah mendapatkan informasi keuangan perusahaan dan membeli saham perusahaan sebelum 30 hari setelah publikasi.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah banyak perusahaan yang akan diuji.
- b) Perusahaan selanjutnya disarankan untuk menggunakan perbandingan saham dan volume perdagangan saham pada sebelum dan sesudah publikasi.
- c) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Atmaja, L.S. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Disertai. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Fanny, Margareta. Dan Saputra, S. 2005. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta).

Jurnal

Altman, E., I. 1968. *Financial Ratios, Discriminan Analysis and the Prediction of Corporate Bankckrupt*. *The Journal of Finance*, Vol. XXIII Nomor 4.

Idi, C., M. and J., D., Borolla. 2021. *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbl. Periode 2014-2018*. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, Vol. 2 Nomor 1 74-87.

Jumady, E., and A., Halim. 2020. *Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Manufaktur ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Jurnal Ecoment Global*, Vol. 5 Nomor 2.

Mufreni, A., NF. and D. Amanah. 2015. *Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada PT. Astra International Tbk.. Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 1 Nomor 1 29-35.

Setyaningrum, K., D. and A., D., R., Atahau. dkk 2020. *Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur pada Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3 Nomor 2 74-87.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sipahelut, R., C. and S. Murni. dkk 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. *Jurnal EMBA*, Vol. 5 Nomor 3 4425-4434.

Sumiyana, 2007. *Noise atau Kedatangan Informasi: Sebuah Fenomena Spesifik Perilaku Harga Saham Dipasar Modal Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 22 Nomor 3 292-318.

Internet

Hallas, N. 2020. Altman Z-Score as an Indicator of Financial Health. <https://blog.auditanalytics.com/altman-z-score-as-an-indicator-of-financial-health/>. Diakses 11 Januari 2023.

